

KONTRIBUSI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN KOMPETENSI KERJA SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

THE CONTRIBUTION OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES AND STUDENT WORK COMPETENCIES TO THE WORK READINESS OF CLASS XII STUDENTS MECHANICAL ENGINEERING EXPERTISE PROGRAM AT STATE SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI

Fajri Ramadhan⁽¹⁾, Arwizet K⁽²⁾, Muliandi⁽³⁾, Andre Kurniawan⁽⁴⁾

^{(1),(2),(3),(4)}Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia

rmd.fajri29@gmail.com

arwizet1969@gmail.com

muliantihendrik@ymail.com

andrakurn@gmail.com

Abstrak

Sekarang ini diyakini sebagian SMK belum maksimal dalam menyiapkan lulusannya sesuai yang diharapkan. Kurang optimalnya lulusan SMK tentu saja menjadi masalah yang harus dibenahi. Tujuan penelitian ini yaitu diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan kerja siswa terutama siswa jurusan teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, diantaranya variabel praktik kerja industri, kompetensi kerja, dan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi, dengan populasi sebanyak 100 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, dengan sampel berjumlah 50 siswa. Uji hipotesis, didapat bahwa praktik kerja industri berkorelasi sebesar 0,583 yang dikategorikan memiliki nilai korelasi SEDANG, dan berkontribusi sebesar 33,9% terhadap kesiapan kerja siswa. Kompetensi kerja siswa berkorelasi sebesar 0,780 yang dikategorikan memiliki nilai korelasi CUKUP, dan berkontribusi sebesar 60,8% untuk kesiapan kerja siswa. Praktik kerja industri dan kompetensi kerja siswa secara bersama-sama berkorelasi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,781 yang dikategorikan memiliki nilai korelasi SEDANG, dan menyumbangkan nilai kontribusi sebesar 60,9% terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga rumusan H_a diterima sementara H_o tidak diterima. Oleh karena itu ada pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dan kompetensi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Kata Kunci : Kontribusi, Praktek Kerja Industri, Kompetensi Kerja, Kesiapan Kerja.

Abstract

Currently, it is believed that some SMKs have not been optimal in preparing their graduates as expected. Less than optimal SMK graduates are, of course, a problem that must be addressed. The purpose of this study is to foster student work readiness, especially students majoring in mechanical engineering at SMK Negeri 1 Bukittinggi. This study uses a quantitative approach with a correlational type which aims to determine the relationship between the variables studied, including industrial work practice variables, work competencies, and student work readiness at SMK Negeri 1 Bukittinggi, with a population of 100 people. In this study, the researchers used the *Proportional Random Sampling* technique, with a sample of 50 students. Hypothesis testing, it was found that industrial work practices correlated with 0.583 which was categorized as having a MEDIUM correlation value, and contributed 33.9% to students' work readiness. Student work competence has a correlation of 0.780 which is categorized as having a ENOUGH correlation value, and contributes 60.8% to student work readiness. Industrial work practices and students' work competencies together have a correlation with work readiness of 0.781 which is categorized as having a MEDIUM correlation value, and contributes a contribution value of 60.9% to students' work readiness. So that the formulation of H_a is accepted while H_o is not accepted. Therefore, there is a significant influence between industrial work practices and student work competencies on the work readiness of mechanical engineering students at SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Keywords: Contribution, Industrial Work Practices, Work Competence, Work Readiness.

I. Pendahuluan

Pendidikan yaitu usaha mengubah perilaku individual atau kelompok dengan cara pembelajaran dan pelatihan (Jasman, 2018). Pendidikan adalah segala upaya masyarakat untuk mengembangkan kemampuan siswa, sehingga siswa mempunyai nilai spiritual, mengontrol diri, kewibawaan, personal, akhlak dan keahlian yang diharuskan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Sectio, R, 2013). Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan guna menumbuhkan kemampuan pada peserta didik (Arwizet & Rizka, 2019). Adanya perubahan perilaku individu setelah proses pembelajaran yaitu tujuan pendidikan (Ambiyar, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan menciptakan lulusan yang berkemampuan terampil, dan juga ahli di bidangnya (Waskito, Jalinus, N., 2018). UU No. 20 Tahun 2003, mengatakan sekolah kejuruan yaitu tingkat sekolah menengah yang menyiapkan siswa tamatan agar bisa masuk dunia kerja dalam bidang tertentu. SMK adalah Pendidikan lanjutan dimana prosesnya bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang handal (Wulandari & Surjono, 2013). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu lembaga menciptakan tenaga kerja yang mampu bersaing di industri, karena pembelajaran teori dan praktik telah di ajarkan dari awal masuk sekolah, dengan tujuan tamatan SMK dapat berkompentensi sesuai dengan yang dibutuhkan industri. Pendidikan kejuruan identik dengan pendidikan kedunia kerja, karena itu sekolah vokasi mempunyai karakter yang beda dengan sekolah pada umumnya, berberapa karakteristik tersebut bahwa sekolah vokasi berlandaskan dunia kerja, kesuksesan siswa dapat di ukur dari ketampilannya di dunia industri, antisipaif juga responsif terhadap perkembangan teknologi, lebih terfokus terhadap "learning by doing" dan "hands on experience" (Arwizet & Efendi, 2014).

(Mulianti, 2018) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mutu tamatan adalah salah satu poin penting yang berpengaruh terhadap produktivitas suatu sekolah vokasi. Lulusan sekolah kejuruan dituntut agar memiliki kompetensi yang luas serta kreatif dan juga dapat diterapkan di dunia kerja. Upaya mengembangkan kompetensi siswa agar sesuai keinginan perusahaan diperlukan pembelajaran di luar satuan pendidikan formal dan nonformal yaitu melalui praktik kerja lapangan (PKL). Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di atur dalam (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) tentang PKL bagi siswa vokasi, yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi siswa dilakukan sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja dalam jangka waktu tertentu dunia kerja tingkat bagi siswa MAK/SMK, LKP dan SMALB

yang dilaksanakan melalui praktek di industri. Praktik kerja industri bisa juga dijadikan sebagai perbandingan kecocokan antar dunia pendidikan terhadap dunia industri, dan mengaplikasikan kebijakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan (Alfaridh et al., 2019).

Kompetensi siswa tamatan SMK yang di anggap masih belum mampu untuk bekerja mengakibatkan keterserapan siswa tamatan SMK kurang maksimal. Tamatan SMK yang belum bekerja atau masih menganggur disebabkan oleh kompetensi kerja yang ada belum bisa diterima dan masuk dunia kerja. (Undang-Undang, 2003) mengenai ketenagakerjaan menyatakan kemampuan kerja yaitu kemampuan tiap individu untuk bekerja, termasuk keterampilan serta pengetahuan, dan juga sikap kerja sesuai yang diharapkan.

Kemampuan kerja merupakan hal yang harus dimiliki tiap calon pekerja agar sanggup bersaing di dunia kerja perusahaan. Murid SMK mendapatkan pendidikan serta pelatihan sesuai bidang profesinya, agar memiliki kemampuan yang baik, sehingga setelah lulus sekolah siswa SMK dapat langsung bekerja. Kesiapan kerja lulusan SMK bukan saja dilandaskan kesiapan fisik, namun banyak faktor lain yang berpengaruh seperti motifasi, pengetahuan, keterampilan, minat, serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh siswa tersebut (Ratna, 2013).

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional, karena dari penelitian bermaksud melihat pengaruh variabel bebas yaitu praktik kerja industri sebagai (X1), kompetensi kerja siswa sebagai (X2) terhadap variabel terikat kesiapan kerja sebagai (Y).

B. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Suharsimi, 2013). Objek pada penelitian yaitu siswa kelas XII jurusan teknik permesinan SMK N 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022.

Tabelo1. Banyak Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII TPM 1	32
2.	XII TPM 2	34
3.	XII TPM 3	34
Total		100

C. Sampel

(Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa bagian yang mewakili populasi yang dipilih dari keseluruhan objek merupakan sampel.

Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 50 siswa kelas XII teknik pemesinan, pembagian sampel untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2007).

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	XII TPM 1	32	16
2	XII TPM 2	34	17
3	XII TPM 3	34	17
Jumlah		100	50

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 16 Agustus 2021 – 04 September 2021 dilaksanakan pada 3 kelas, yaitu kelas XII TPM 1, XII TPM 2, dan XII TPM 3 di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner, yaitu teknik menghitung sumber data yang akan diamati peneliti (Indrawan, R, Yuniawati, 2014). (Arikunto, 2010) menyatakan kuesioner merupakan adalah pernyataan/pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang bertujuan mendapatkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahuinya atau laporan tentang dirinya.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan meliputi nilai tertinggi (max), nilai terendah (min), harga rata-rata/mean (M), modus (Mo), dan median (Me), dan standar deviasi. Berdasarkan data penelitian untuk praktik kerja industri yang diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.0 diketahui mean = 25,18, median = 25, modus = 24, standar deviasi = 2,71, skor minimum = 20, skor maksimum = 31.

Data penelitian untuk variabel kompetensi kerja yang diolah menggunakan bantuan komputer, program SPSS versi 26 maka di peroleh nilai mean = 36,32, median = 35, modus = 33, standar deviasi = 4,21, skor minimum = 29, skor maksimum = 44.

Data penelitian untuk kesiapan kerja yang diolah menggunakan program SPSS versi 26 diketahui mean = 31,5, median = 30, modus = 30, standar deviasi = 3,780, skor minimum = 26, skor maksimum = 40.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data sudah terdistribusi secara normal atau belum (Priyatno, 2012). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada *software SPSS 26 for windows* dengan alpha (α) 0,05 dengan kriteria uji tersebut, yaitu: jika sig > 0,05 berarti data terdistribusi normal.

Data uji normalitas dapat diketahui pada tabel ini :

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	50
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Nilai tabel diatas menyatakan Asymp Sig_(2-tailed) dari data *Unstandardized Residual* sebesar 0,200. Karna $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Linearitas

(Sugiyono & Susanto, 2015) uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independent dengan variabel dependent mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.0. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel terikat dan variabel bebas terdapat hubungan yang linear. Hasil uji coba linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	$\alpha = (0,05)$	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri (X1)	0,418	0,05	Tidak Linear
2	Kompetensi Kerja (X2)	0,033	0,05	Linear

Data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja tidak terdapat pengaruh yang linear karena nilai signifikansi $0,418 > 0,05$.

- 2) Kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja terdapat pengaruh yang linear karena nilai signifikansi $0,033 < 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian. Hipotesis itu harus dibuktikan kebenarannya dengan data yang terkumpul dengan benar (Sugiyono, 2014). Uji hipotesis bermaksud untuk melihat apakah ada pengaruh yang berarti antara praktik kerja industri dan kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja. Hipotesis diuji memakai statistik uji korelasi dan uji korelasi determinan. Analisis data pada SPSS versi 26.

a. Uji Korelasi

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas jika probabilitas $> 0,05$ (taraf signifikan 5%) maka tidak terdapat hubungan, dan jika probabilitas $< 0,05$ (taraf signifikan 5%) maka terdapat hubungan. pengujian hipotesis penelitian memakai analisis korelasi *product moment* yang diolah menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut.

1) Praktik Kerja Industri (X1) terhadap kesiapan kerja (X2)

Pengambilan keputusan uji korelasi maka diperoleh hubungan yang positif antara Praktik kerja Industri dengan Kesiapan Kerja siswa. Sedangkan untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,583 seperti yang terlihat pada tabel di bawah. jika dimasukkan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai (R) maka hasil uji korelasi yang diperoleh masuk kedalam kategori rentangan 0,400 sampai 0,600 yang di kategorikan memiliki nilai korelasi SEDANG.

Tabel 5. Korelasi variabel (X1) terhadap (Y)

Correlations			
		PLI	Kesiapan
PLI	Pearson Correlation	1	.583
	Sig.(2tailed)		0.000
	N	50	50
Kesiapan	Pearson Correlation	.583**	1
	Sig.(2tailed)	0.000	
	N	50	50

2) Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengambilan keputusan uji korelasi maka diperoleh bahwa ada kaitan yang positif antara kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,780. jika dimasukkan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai (R) maka hasil uji korelasi yang diperoleh masuk kedalam kategori rentangan 0,600 sampai 0,800 yang di kategorikan memiliki nilai korelasi CUKUP.

Tabel 6. Korelasi variabel (X2) terhadap (Y)

Correlations			
		Kompetensi	Kesiapan
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.780
	Sig.(2tailed)		0.000
	N	50	50
Kesiapan	Pearson Correlation	.780**	1
	Sig.(2tailed)	0.000	
	N	50	50

3) Praktik Kerja Industri (X1) Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Pengambilan keputusan untuk uji korelasi maka diperoleh bahwa ada keterkaitan yang positif antara praktik kerja industri dan kompetensi kerja dengan kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk melihat tingkat keeratan hubungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,781. Jika dimasukkan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai (R) maka hasil uji korelasi yang diperoleh masuk kedalam kategori rentangan 0,600 sampai 0,800 yang di kategorikan memiliki nilai korelasi CUKUP.

Tabel 7. Korelasi variabel (X1), (X2) terhadap (Y)

Model Summary			
Model	R	R Square	Sig. F Change
1	.781	0.609	0.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, PLI

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R^2) merupakan konstanta yang menunjukkan besarnya variasi Y setiap terjadi perubahan satu satuan X (Gujarati, 1999).

1) Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,583^2 \times 100\% \\ &= 33,9\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri memiliki kontribusi sebesar 33,9% pada kesiapan kerja siswa.

2) Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,780^2 \times 100\% \\ &= 60,8\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kerja siswa memiliki kontribusi sebesar 60,8% pada kesiapan kerja siswa.

3) Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,781^2 \times 100\% \\ &= 60,9\% \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri dan kompetensi kerja siswa bersama-sama berkontribusi sebesar 60,9% pada kesiapan kerja siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk melihat kontribusi praktik kerja industri dan kompetensi kerja siswa dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan data yang sudah dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama berkenaan praktik kerja industri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai rhitung 0,583 dimana $> 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan maka H_a diterima dan H_o tidak diterima, sehingga praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan "Terdapat kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi" terbukti benar.
2. Hipotesis kedua mengenai kompetensi kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa teknik pemesinan di SMK N 1 Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rhitung 0,780 dimana $> 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan

maka H_a diterima dan H_o tidak diterima, sehingga kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan. Dari hasil ini menyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat kontribusi Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi" terbukti benar.

3. Hipotesis ketiga mengenai praktek kerja industri dan kompetensi kerja (X2) siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan untuk kesiapan kerja (Y) pada siswa teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rhitung 0,781 dimana $> 0,05$. Berdasarkan pengambilan keputusan maka H_a diterima dan H_o tidak diterima, sehingga antara praktek kerja industri dan kompetensi kerja siswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa teknik pemesinan. Dari hasil ini menyatakan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi "Terdapat kontribusi Praktek Kerja Industri dan Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi" terbukti benar.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa antara praktik kerja industri dan kompetensi kerja berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022, yang menyumbang sebesar 60,9%.

Besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,781. jika dimasukkan kedalam tabel interpretasi koefisien korelasi nilai (R) maka hasil uji korelasi yang diperoleh masuk kedalam kategori rentangan 0,600 sampai 0,800 yang di kategorikan memiliki nilai korelasi CUKUP, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif serta signifikan antara Praktek Kerja Industri dan Kompetensi Kerja dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII teknik pemesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bukittinggi memiliki nilai koefisien determinan sebesar 0,781. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel praktik kerja industri dan kompetensi kerja siswa telah menyumbangkan 60,9% terhadap kesiapan kerja siswa.

IV. Kesimpulan

Hasil analisa pada penelitian menyimpulkan bahwa praktek kerja industri berkontribusi yang positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan nilai korelasi = 0,583 pada taraf signifikansi 5% dengan nilai kontribusi sebesar 33,9%.

Ada kontribusi positif kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan nilai korelasi = 0,780 pada taraf signifikansi 5% dan dengan sumbangan kontribusi sebesar 60,8%.

Praktik kerja industri dan kompetensi kerja secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,781 pada taraf signifikansi (0,05) dengan sumbangan kontribusi sebesar 60,9%.

Referensi

- Alfaridh, D., Syahri, B., Yufrizal, A., & Nurdin, H. (2019). *Kontribusi Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) terhadap Kesiapan Diri Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FT - UNP Bekerja di Dunia Industri Contribution of Industrial Field Experience to Students' Readines in Mechanical Engineering Departement. 1(3)*, 9–17.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arwizet, K., & Efendi, R. (2014). *Hubungan Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Hasil Belajar Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan*.
- Arwizet, K., & Rizka. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri1 Pariaman. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 1(4)*.
- Gujarati. (1999). *Basic Econometrics* (4th ed.). Mc. Graw Hil.
- Indrawan, R, Yuniawati, P. (2014). *Metode Penelitian*. PT. Refita Aditama.
- Jasman. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentangPraktik Kerjailapangan bagiiPeserta Didik*. kemendikbud.
- Mulianti. (2018). Model Pengukuran Faktor dan Indikator yang Berperan terhadap Produktivitas Pendidikan Vokasi. *Invotek, 18*, 39–47.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. CV. ANDI OFFSET (ANDI).
- Ratna, K. (2013). *Hubungan antara Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian TKPI SMK Negeri 4 Purworejo Tahun Akademik 2012/2013*.
- Sectio, R, Y. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jurusan Pendidikan Seni Tari*.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel, Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang. (2003). *Ketenaga Kerjaan*.
- Waskito, Jalinus, N., & S. (2018). *Kinerja guru terhadap Prestasi Belajar Produktif Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Sawahlunto. 1(1)*, 1–7.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2)*, 178–191.